

Pengaruh Kompetensi Manajerial, Iklim Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kota Pariaman

Nikmah Hayati¹, Sari Febrianti², Fifin Wildanah³, Luthfiani⁴, Devi Rusli⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Padang
Email: nikmahhayati12@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kompetensi manajerial, iklim sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja kepala sekolah di SDN Kota Pariaman. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis jalur. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 72 orang kepala sekolah. Sampel diambil dengan menggunakan *stratified proporsional random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 orang kepala sekolah. Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap iklim sekolah sebesar $(0,961)^2$ atau sama dengan 92,35%, (2) Kompetensi manajerial berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap motivasi kerja sebesar $(0,722)^2$ atau sama dengan 93,89%. Sedangkan kompetensi manajerial secara tidak langsung melalui iklim sekolah berpengaruh namun tidak signifikan, (3) Kompetensi manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja kepala sekolah secara langsung sebesar 0,828 dan tidak langsung melalui motivasi kerja sebesar 0,145 maka, besar pengaruhnya yaitu 94,67%, (4) Iklim sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja kepala sekolah sebesar $(0,286)^2$ atau sama dengan 8,17%, (5) Motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja kepala sekolah sebesar $(0,201)^2$ atau sama dengan 4,04%. Hasil temuan ini membuktikan bahwa hipotesis dapat diterima secara empiris.

Kata Kunci: *Kompetensi Manajerial, Iklim Sekolah, Motivasi Kerja, Kinerja Kepala Sekolah*

Abstract

This research aims to describing the influence of managerial competence, school climate and work motivation to the performance of principal in Elementary Schools in Kota Pariaman. This research using quantitative method with path analysis technique. The population of this research are all of the principal in elementary schools as much as 72 peoples. Sample taken by stratified proportional random sampling. The sample in this research as much as 36 peoples. This research instruments using quitionaire. The results of the analysis data shows that: (1) Managerial competence influences significantly to school climate as much as $(0,961)^2$ or 92,35%, (2) Managerial competence influences significantly to work motivation as much as $(0,722)^2$ or 93,89%. While managerial competence indirectly through school climate influences but not significant, (3) Managerial competence influences significantly to performance of principal directly as much as 0,828 and indirectly through work motivation as much as 0,145 then, the sum of influences 94,67%, (4) School climate influences significantly to principal performance as much as $(0,286)^2$ or 8,17%, (5) Work motivation influences significantly to principal performance as much as $(0,201)^2$ or 4,04%. The results of this research can be concluded that hypothesis acceptable empirically.

Keywords: *Managerial Competence, School Climate, Work Motivation, The Principals Performance*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia menjadi penggerak utama dan penentu kemajuan suatu bangsa. Sementara pendidikan merupakan alat yang digunakan dalam meningkatkan standar dan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan dari Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerjasama dengan guru-guru, staf, dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan dari hasil penelitian beberapa lembaga pemerintah tentang calon kepala sekolah dan pengawas menunjukkan bahwa dari lima kompetensi kepala sekolah (kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi sosial, dan kompetensi supervisi) ternyata kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah masih lemah. Selanjutnya, hasil tersebut juga dilandasi oleh Departemen Pendidikan Nasional berdasarkan Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007, yang mengatakan bahwa hampir semua kepala sekolah lemah di bidang kompetensi supervisi dan manajerial (Kunandi, 2012).

Dari hasil observasi dan informasi awal melalui wawancara yang peneliti lakukan pada beberapa guru dan staf di sebagian Sekolah Dasar Negeri di Kota Pariaman, peneliti menemukan adanya gejala rendahnya kinerja kepala sekolah, diantaranya adalah: 1) rendahnya pemahaman kepala sekolah tentang tugas administratif sekolah, 2) kepala sekolah kurang mengenal pribadi guru, 3) kurangnya upaya yang dilakukan dalam pendisiplinan guru, 4) kepala sekolah belum mampu menciptakan komunikasi interpersonal yang baik, 5) kepala sekolah kurang transparan dalam masalah keuangan sekolah, 6) kurang terjalinnya hubungan yang baik kepala sekolah dengan masyarakat.

Kinerja merupakan faktor yang sangat signifikan dalam mempengaruhi keuntungan pada sebuah organisasi, selanjutnya kinerja yang tidak efisien akan berdampak pada produktivitas organisasi yang rendah, keuntungan yang menurun dan menghalangi efektivitas organisasi secara keseluruhan (Jayaweera, 2015). Kinerja kepala sekolah tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi juga ditunjukkan dalam perilaku dalam bekerja, Lembaga Adiminstrasi Negara menyebut kinerja sebagai: "gambaran tentang tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran (LAN RI, dalam Supardi 2013:54). Melalui perannya sebagai kepala sekolah dan didukung oleh kompetensi yang wajib terpenuhi, kepala sekolah akan terus tumbuh menjadi pemimpin yang memiliki kinerja optimal, sukses dan mampu mengantar guru terutama siswa menjadi pribadi baik dengan prestasi yang lebih baik melebihinya.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kinerja kepala sekolah, seperti: sikap mental, berupa motivasi, disiplin, dan etika kerja, tingkat pendidikan, kompetensi/keterampilan, mencakup kecakapan (*ability*) dan pengalaman (*experience*), manajemen, tingkat penghasilan, gizi dan kesehatan, jaminan sosial, lingkungan dan suasana kerja, kualitas sarana, teknologi yang dipakai, dan kesempatan berprestasi, menurut Mulyasa dalam Muzakar (2014).

Kinerja kepala sekolah dapat dipengaruhi oleh faktor luar dan dalam diantaranya kompetensi/ kemampuan manajerial, iklim sekolah dan motivasi kerja. Kompetensi manajerial merupakan kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola segala aspek yang berkenaan dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi, guna terwujudnya tujuan sekolah. Kompetensi manajerial dapat diartikan sebagai kemampuan mengelola sumber daya melalui kegiatan

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Kemudian “kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal (Kunandar dalam Ismuha, 2016).

Kemudian, iklim sekolah merupakan suasana dan lingkungan sekolah. Iklim erat hubungannya dengan personal, sosial dan faktor-faktor kultural yang mempengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam lingkungan sekolah (De Roche dalam Daryanto, 2015). Iklim sekolah yang kuat, intim, kondusif dan bertanggung jawab dapat berpengaruh terhadap: kualitas kerja yang lebih baik, komunikasi antar personal, menciptakan kebersamaan dan lebih terbuka, meningkatkan solidaritas, dapat menyelesaikan masalah secara bersama, dan dapat beradaptasi dengan pengembangan IPTEK (Daryanto, 2015).

Sementara motivasi kerja adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian motivasi menurut Sadirman dalam Rio (2016), merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Selanjutnya, motivasi menimbulkan perubahan dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

METODE

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki cakupan luas dengan data yang diteliti berupa angka-angka dengan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi ganda yang menguraikan besaran pengaruh dari variabel penyebab terhadap variabel akibat secara langsung (Riduwan & Engkos, 2012). Penelitian ini menggunakan instrument angket yaitu seperangkat pertanyaan berupa pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

Menurut Sugiyono (2012:139) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomenal sosial”. Dengan mengukur Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan, dengan pilihan jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Data dianalisis dengan teknik analisis jalur dengan menggunakan program SPSS. 22.0.

Populasi penelitian ini adalah seluruh Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kota Pariaman. Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa populasi penelitian berjumlah 72 orang kepala sekolah, dengan menggunakan teknik *Stratified Proporsional Random Sampling*. Teknik ini menghasilkan sampel yang memperhatikan proporsi dari anggota populasi secara acak maka, sampel pada penelitian ini sejumlah 36 orang kepala sekolah.

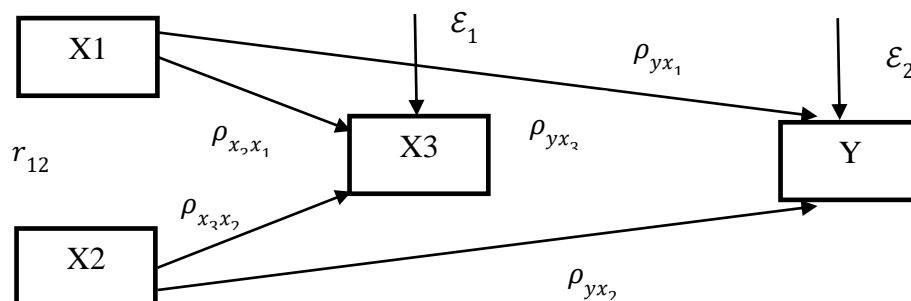
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori diatas, hipotesis penelitian ini adalah:

1. Hipotesis pertama pada sub struktur I:
 - a. Kompetensi manajerial berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap iklim sekolah.
 - b. Kompetensi manajerial tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap iklim sekolah.
2. Hipotesis kedua pada sub struktur II:
 - a. Kompetensi manajerial berpengaruh secara langsung terhadap motivasi kerja dan tidak langsung melalui iklim sekolah.
 - b. Kompetensi manajerial tidak berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung melalui iklim sekolah terhadap motivasi kerja.
3. Hipotesis ketiga pada sub struktur III:

- Kompetensi manajerial dan iklim sekolah berpengaruh secara langsung terhadap kinerja kepala sekolah dan tidak langsung melalui motivasi kerja.
- Kompetensi manajerial dan iklim sekolah tidak berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi kerja terhadap kinerja kepala sekolah.

Diagram jalur yang diajukan sebagai berikut:



Hasil analisis dapat dijabarkan sebagai berikut:

Sub – struktur I

Hubungan dari	Koe. Standar (Beta)	T _{hitung}	F _{hitung}	Sig.	R	R Square
X1 ke X2	0,961	20,235	409,441	.000	0,961	0,923

Sub – struktur II

Hubungan dari	Koe. Standar (Beta)	T _{hitung}	F _{hitung}	Sig.	R	R Square
X1 ke X3	0,722	4,845	277,062	.000	0,971	0,944
X2 ke X3	0,257	1,723				

Sub struktur III

Hubungan dari	Koe. Standar (Beta)	T _{hitung}	F _{hitung}	Sig.	R	R Square
X1 ke Y	0,828	6,653	470,217	.000	0,989	0,978
X2 ke Y	0,286	2,879				
X3 ke Y	0,201	2,080				

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kompetensi manajerial, iklim sekolah dan motivasi kerja secara langsung maupun tidak langsung memiliki pengaruh atau peranan yang berarti untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah di SD Negeri di Kota Pariaman.

1. Pengaruh Kompetensi Manajerial terhadap Iklim Sekolah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa kompetensi manajerial (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap iklim sekolah sebesar $(0,961)^2$ atau sama dengan 92,35%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial

berpengaruh besar terhadap iklim sekolah yang menunjukkan bahwa jika kompetensi manajerial ditingkatkan dan diaplikasikan dengan baik maka semakin baik juga iklim/suasana di sekolah.

2. Pengaruh Kompetensi Manajerial terhadap Motivasi Kerja melalui Iklim Sekolah

Pengujian hipotesis pada sub struktur II yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial terhadap motivasi kerja melalui iklim sekolah tidak terbukti setelah melakukan pengujian. Dimana kompetensi manajerial berpengaruh secara langsung terhadap motivasi kerja sedang secara tidak langsung melalui iklim sekolah berpengaruh namun tidak signifikan.

Jika dilihat dalam pengujian hipotesis kompetensi manajerial (X1) berpengaruh langsung secara signifikan terhadap motivasi kerja sebesar 0,969 atau sama dengan 93,89%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi manajerial akan berdampak baik terhadap motivasi kerja kepala sekolah. Semakin baik pemahaman dan pengaplikasian kompetensi manajerial oleh kepala sekolah semakin meningkat pula motivasi kerjanya. Sedangkan hasil deskripsi data tentang iklim sekolah di sekolah dasar negeri Kota Pariaman memperlihatkan bahwa variabel iklim sekolah sudah dalam kategori baik yakni 83,7%.

3. Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Kepala Sekolah melalui Motivasi Kerja

Pengujian hipotesis pada sub struktur III yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial dan iklim sekolah terhadap kinerja kepala sekolah melalui motivasi kerja terbukti setelah melakukan pengujian. Dimana kompetensi manajerial dan iklim sekolah berpengaruh baik secara langsung maupun melalui motivasi kerja terhadap kinerja kepala sekolah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa kompetensi manajerial (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja kepala sekolah sebesar $(0,828)^2$ atau sama dengan 68,5%, sedangkan melalui motivasi kerja sebesar 98,80%, dimana pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja kepala sekolah secara individu sebesar $(0,201)^2$ atau sama dengan 4,04%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial akan berpengaruh lebih besar terhadap kinerja kepala sekolah melalui motivasi kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa temuan dan hasil penelitian ini mengaskan bahwa kompetensi manajerial, iklim sekolah dan motivasi memiliki peran dan pengaruh dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah. Pembinaan terhadap kompetensi manajerial, iklim sekolah dan motivasi kerja merupakan aspek penting dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah. Apabila kompetensi manajerial, iklim sekolah dan motivasi kerja di sekolah kurang baik, di khawatirkan dapat menyebabkan lemahnya semangat dan perhatian kepala sekolah dalam melaksanakan tugas. Bila ini terjadi maka hasilnya kinerja kepala sekolah akan menurun. Secara langsung maupun tidak langsung apabila kinerja kepala sekolah rendah maka akan berdampak terhadap penurunan mutu pendidikan. Oleh sebab itu perhatian terhadap usaha dalam mempertahankan dan meningkatkan kompetensi manajerial, iklim sekolah yang kondusif dan motivasi kerja, merupakan persoalan yang perlu mendapat prioritas dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
Ismuha. (2016) Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Langkat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, ISSN 2302-0156, Pages pp. 46-55 Banda Aceh.

- Jayaweera, T. (2015). Impact of Work Environmental Factors on Job Performance , Mediating Role of Work Motivation : A Study of Hotel Sector in, *10*(3), 271–278. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v10n3p271>.
- Kunandi, (2012). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Keefektifan Kinerja Sekolah Dasar Di Kecamatan Sleman
- Muzakar. (2014). Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo. *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol. 14. No. 1, 110-133.
- Riduwan & Engkos. (2012). *Cara Menggunakan Path Analysis: Analisis Jalur*. Bandung: Alfabeta.
- Rio I. W., Yahya., & Efrizal. (2016). Hubungan Motivasi Dan Pemanfaatan Sarana Belajar Dengan Hasil Belajar Seni Budaya Dalam Bidang Seni Rupa Kelas Vii Di Smp N 16 Padang. UNP: Tidak diterbitkan.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.